

## PELATIHAN OPTIMALISASI PERAN BUMDES DALAM MERINTIS DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DESA MENUJU DESA WISATA DESA ANGGRASMANIS KARANGANYAR

Ariefah Yulandari\*<sup>1</sup>, Didik Setyawan<sup>2</sup>, Waluyo Budi Atmoko<sup>3</sup>, Nang Among Budiadi<sup>4</sup>, Sugiyarmasto<sup>5</sup>, Widi Hariyanti<sup>6</sup>, Faiz Rahman Shidiq<sup>7</sup>, Yunus Hardjito<sup>8</sup>, Sugiarti<sup>9</sup>, Dionysius Andang Arif Wibawa<sup>10</sup>, Dewi Astuti Herawati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, <sup>6,7,8,9</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>10</sup>Program Studi D4 Analisis Kesehatan, <sup>11</sup>Program Studi Teknik Kimia. <sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Setia Budi Surakarta

\*e-mail: [yolanyolan79.feusb@gmail.com](mailto:yolanyolan79.feusb@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*The role of BUMDes can regulate the village economy in developing joint ventures for the prosperity and welfare of the village. For this reason, preparation is needed in optimizing the role of the BUMDes. Planning to find new opportunities for organizational development, conducting job analysis and designing organizations, designing business models, good financial governance and mapping natural resources for village development towards a tourism village is very important to do as a first step. Training on Optimizing the Role of BUMDes in Pioneering and Developing Village Potential Towards a Tourism Village in Anggrasmanis Karanganyar Village is a problem solving so that BUMDes managers can develop village potential. The purpose of this training is to provide knowledge to be applied effectively and efficiently with training methods through lectures, discussions and questions and answers that can be easily accepted by participants in community service activities. Participants in the activity hope that this training will become ongoing assistance.*

**Keywords:** *The role of BUMDes, Tourism Village, Training.*

### ABSTRAK

Peran BUMDes dapat mengatur perekonomian desa dalam mengembangkan usaha bersama demi kemakmuran dan kesejahteraan desa. Untuk itu dibutuhkan persiapan dalam mengoptimalkan peran BUMDes tersebut. Melakukan perancangan untuk mencari peluang baru pengembangan organisasi, melakukan analisis jabatan dan mendesain organisasi, perancangan model bisnis, tata kelola keuangan yang baik serta pemetaan sumber daya alam untuk pengembangan desa menuju desa wisata sangat penting dilakukan sebagai langkah awal. Pelatihan Optimalisasi Peran BUMDes dalam Merintis dan Mengembangkan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Desa Anggrasmanis Karanganyar merupakan penyelesaian masalah agar para pengelola BUMDes dapat mengembangkan potensi desa. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan ilmu untuk dapat diaplikasikan secara efektif dan efisien dengan metode pelatihan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dapat diterima mudah oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan berharap pelatihan ini menjadi pendampingan yang terus berkelanjutan.

**Kata kunci:** Peran BUMDes, Desa Wisata, Pelatihan.

### 1. PENDAHULUAN

Konsep strategi pembangunan di Indonesia menyatakan bahwa sasaran pembangunan jangka panjang, yaitu terciptanya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang semakin maju dan mandiri dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir batin. Fokus pembangunannya dimulai dari desa. Hal ini terimplementasi adanya pengucuran dana desa yang dimulai sejak tahun 2015. Namun penggunaan dana desa ini belum dipergunakan secara optimal. Kondisi ini tercermin pada data di Badan Pusat Statistik yang dirilis per Januari 2023 (BPS.go.id) bahwa persentase penduduk miskin di daerah

pedesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29%, naik menjadi 12,36% pada September 2022. Dibanding Maret 2022, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin pedesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022). Maka diperlukan upaya dari berbagai pihak dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat desa terutama melalui BUMDes.

Salah satu cara untuk membangun desa mandiri tersebut yaitu dengan cara mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable* (Habib, 2021). Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. BUMDes mempunyai peran menggali potensi desa dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan kesejahteraan. Pemetaan potensi lokal diperlukan dengan mengenali dan menggali potensi yang dimiliki dapat dilakukan menyertakan keterlibatan masyarakat dalam memahami dengan jelas potensi baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang tersedia (Wibowo dan Alfarisy, 2020). Untuk itulah peran BUMDes dalam mengorganisasi pemberdayaan masyarakat penting dalam menggali potensi dan pengembangan berikutnya.

Secara yuridis, peraturan di daerah tentang BUMDes berdasar pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa di pasal 87 dan 88 yang menjelaskan tentang tata cara pendirian BUMDes dan tujuan didirikan BUMDes ([Kemenkeu.go.id](http://Kemenkeu.go.id)). Salah satu tujuan didirikan BUMDes adalah pembangunan desa dengan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Maka merujuk pada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemerintahan desa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sunarsi & Wahyudi, 2022).

Pembentukan BUMDes ini berimplikasi pada pengelolaannya. BUMDes Desa Anggrasmanis yang baru terbentuk pada bulan Maret 2020 masih mengalami banyak kendala dalam pengelolaannya. Keterbatasan jumlah dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki pesonel pengelola BUMDes menjadi kendala dalam menjalankan organisasi. Hal ini berdampak pada cara BUMDes dalam menggali potensi Desa Anggrasmanis untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan. Desa Anggrasmanis yang berada di lereng Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar memiliki banyak potensi mulai potensi alam, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pariwisata, dan budaya belum tergali dan terpetakan secara maksimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut Universitas Setia Budi Surakarta yang memiliki Fakultas Ekonomi, Fakultas Kesehatan dan Fakultas Teknik dalam jangka pendek berbagi pengetahuan kepada personel BUMDes Desa Anggrasmanis dalam mengelola organisasi sehingga bisa menjalankan organisasi dengan baik. Jangka panjang yang ingin dicapai adalah BUMDes yang di kelola Desa Anggrasmanis dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki dan bisa memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini disesuaikan dengan program penelitian maupun pengabdian pada program sub unggulan Ekonomi Kreatif dan UMKM yang tercantum dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) LPPM Universitas Setia Budi di Surakarta.

## 2. METODE

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta memberikan pelatihan untuk membantu dalam melakukan transfer pengetahuan kepada personel BUMDes Desa Anggrasmanis dengan mengerahkan tiga Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Teknik.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta membuat alur kegiatan awal :



Gambar 1. Tahap Perencanaan



Gambar 2. Tim Observasi

Berawal dari hasil identifikasi dan observasi terhadap Mitra yaitu BUMDes Desa Anggrasmanis yang berlokasi di Desa Anggrasmanis, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah berjarak kurang lebih 35 kilometer dari Universitas Setia Budi Surakarta memiliki permasalahan utama meliputi :

Tabel 1. Kondisi Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Kondisi
1. Terbatasnya kemampuan manajerial personil BUMDes	a. BUMDes sudah mempunyai struktur organisasi namun organisasi belum bisa berjalan dengan optimal. b. BUMDes belum memiliki pengetahuan berawal dari mana mengembangkan wilayahnya sesuai keinginan dan harapan.

2. Berkeinginan mengembangkan BUMDes	Belum memiliki pengetahuan manajerial yang cukup untuk mengembangkan organisasi.
3. Tata kelola keuangan yang belum rapi	Belum memiliki sistem akuntansi yang standar dalam pengelolaan organisasi
4. Pemetaan dan pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia menuju desa wisata belum dilakukan secara maksimal	Belum memiliki pengetahuan dan strategi dalam pemetaan dan pengembangannya.

Maka dibuatlah rancangan yang telah disesuaikan dengan kompetensi bidang anggota tim untuk memberikan pelatihan kepada personel BUMDes Desa Anggrasmanis. Anggota tim pengabdian masyarakat dibagi dalam empat tim. Berikut ini adalah pembagian kegiatan pelatihan pengabdian msyarakat :

Tabel 2. Desain Pelatihan

Kelompok	Tema Pelatihan :
Tim 1	1) Mengenali dan menemukan peluang baru dalam pengembangan organisasi. 2) Analisis jabatan. 3) Desain organisasi.
Tim 2	1) Model bisnis. 2) Tata kelola keuangan dengan pendekatan akuntansi.
Tim 3	Pemetaan dan pengembangan agrowisata.

Sedangkan metode yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Metode Pelatihan

Ceramah	Diskusi	Tanya Jawab
a) Menjelaskan materi, pengertian dan konsep-konsep penting dalam	a) Cara yang diyakini lebih efektif dalam distribusi informasi pengetahuan.	a) Menumbuhkan rasa pentingnya mengikuti kegiatan pelatihan

---

<p>pelatihan optimalisasi peran BUMDes untuk dapat dimengerti dan dikuasai oleh peserta kegiatan.</p> <p>b) Dapat dikombinasikan dengan video, data, gambar dan ilustrasi sebagai bahan presentasi.</p>	<p>b) Memberikan arahan kepada peserta kegiatan untuk mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi.</p>	<p>optimalisasi BUMDes.</p> <p>b) Peserta kegiatan dapat belajar fokus meningkatkan kemampuan dalam menganalisa atau menarik kesimpulan dalam sebuah permasalahan.</p>
---	--	--

---

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan pelatihan diawali oleh Bapak Dr. Didik Setyawan, S.E., M.M., M.Si., menyampaikan pengantar untuk memotivasi dan memberikan kesadaran arti pentingnya BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya peran BUMDes diperlukan tata kelola organisasi yang baik, baik manajemen organisasi, tata kelola keuangan maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki. Tim 1, terdiri dari materi pertama disampaikan Bapak Dr. Waluyo Budi Atmoko, M.M., bertema tentang mengenali dan menemukan peluang baru dalam pengembangan organisasi. Peluang tercipta berdasarkan nilai harapan dan keinginan dari pelanggan. Berdasarkan dari nilai harapan dari pelanggan inilah pengelola BUMDes dapat mendesain produk baru yang bisa diterima oleh pasar. Misalnya produk oleh-oleh, spot foto istagramable dan berbagai kebutuhan lainnya. Materi yang kedua disampaikan oleh Bapak Drs. Sugiyarmasto, M.M., dengan tema analisis jabatan untuk organisasi BUMDes. Analisis jabatan yang disampaikan dalam pelatihan ini menjelaskan tentang identifikasi deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dari BUMDes sehingga diharapkan setiap personel memahami tugas, kewajiban dan tanggung dalam menjalankan BUMDes. Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Ariefah Yulandari, S.E., M.M., adalah tentang desain organisasi untuk BUMDes. Pada dasarnya struktur organisasi BUMDes sudah diatur di Permendes No. 4 tahun 2015. Namun begitu pengelola BUMDes diperbolehkan untuk mendesain sesuai kebutuhan organisasi dan potensi desa yang tujuannya untuk memberdayakan pengelola dan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Tim 2, terdiri dari dua materi yang disampaikan, yaitu : model bisnis dan tata kelola keuangan dengan pendekatan akuntansi. Pada materi pertama yaitu model bisnis yang disampaikan Bapak Nang Among Budiadi, SE., M.Si membahas tentang BUMDes yang sebagian atau seluruh modalnya dari pemerintah desa yang kegiatannya mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha lainnya yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat perlu desain model bisnis yang berbeda dengan organisasi profit lainnya. Untuk itu model bisnis BUMDes disarankan menerapkan prinsip - prinsip kooperatif yang bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dan partisipatif semua pihak untuk memberikan

dukungan dan kontribusi untuk kemajuan BUMDes dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat. Sedangkan Ibu Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si., Ibu Sugiarti, SE., M.Sc., Bapak Yunus Harjito, SE., M.Si., dan Bapak Faiz Rahman Siddiq menyampaikan materi kedua tentang tata kelola keuangan dengan pendekatan akuntansi dan overview laporan keuangan untuk BUMDes. Materi ini perlu disampaikan karena BUMDes yang dipercaya mengelola kekayaan yang bersumber dari dana desa, aset, jasa, pelayanan, dan usaha-usaha yang lainnya membutuhkan laporan keuangan terstandar untuk akuntabilitas tata kelola organisasi. Tujuan dari laporan keuangan yang standar adalah memberikan informasi aktivitas, posisi harta dan kewajiban serta modal, pencapaian rencana dan pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan standar untuk BUMDes yang disarankan berdasarkan SAK Umum dan SAK ETAP. Kejelasan aset yang dikelola oleh BUMDes yang dapat dimanfaatkan secara optimal yang sesuai peruntukannya dan pengelolaannya untuk meningkatkan pendapatan. Untuk itu sekecil apapun aset yang dimiliki oleh BUMDes harus tercatat dan terdokumentasi dengan tertib. Bentuk pencatatan aset tetap yang dilakukan adalah harus dicatat sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi untuk memperoleh aset. Jika aset tidak dibayar dengan kas, biaya perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar.

Tim 3, materi yang disampaikan oleh Bapak Dionysius Andang Arif Wibowo, M.Si., dan Ibu Dewi Astuti Herawati, S.T., M.Si, adalah tentang pemetaan dan pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia menuju desa wisata belum dilakukan secara maksimal. Pentingnya menggali potensi desa melalui pemetaan dan pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia menuju desa wisata terutama pada menuju desa agrowisata merupakan pertanian dan perkebunan yang memiliki ciri dan sifat khas yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan karena memiliki daya tarik dimana tempat tersebut telah dikembangkan sedemikian rupa sampai perkembangan berbagai aspek jenis tanaman khas, cara budidaya lingkungannya dan pemanfaatan potensi pertanian, perkebunan, kekhasan, keindahan pemandangan alamnya, serta keaneragaman aktifitas produksi dan teknologi yang digunakan menuju kemajuan ekonomi kreatif masyarakat desa bernilai tambah tinggi dalam lingkup usaha agribisnis.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelatihan

Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pelatihan karena para pengelola BUMDes Desa Anggrasmanis masih kurang terkait cara menjalankan organisasi dan literasi pengelolaan, pengembangan dan pemekaran Desa Anggrasmanis menuju desa wisata yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Peserta kegiatan setelah mendapatkan rangkaian pelatihan Optimalisasi Peran BUMDes, menemukan banyak hal yang perlu dibenahi dan juga dikembangkan untuk menuju Desa Anggrasmanis sebagai desa wisata yang memakmurkan penduduknya sesuai harapan mereka. Dari hasil pelatihan, peserta kegiatan menemukan betapa pentingnya peran pengelola BUMDes dan keberadaan BUMDes sangat dibutuhkan dalam alokasi dana desa untuk pemberdayaan mewujudkan desa wisata yang terus berkembang dan akan menjadikan perekonomian masyarakat Desa Anggrasmanis menjadi sejahtera. Hal tersebut yaitu :

- 1) Adanya kesadaran dan komitmen tinggi para pengelola atas peran BUMDes untuk kesejahteraan desa.
- 2) Adanya seorang pemimpin yang berkarakter kuat dan juga sebagai instrumen penguat desa untuk mengembangkan potensi desa menuju desa wisata.
- 3) Peran BUMDes menjadi pusat kesejahteraan masyarakat.
- 4) Peran BUMDes menjadi pusat pendorong dan menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui kegiatan usaha Bersama.

Sebagai bagian dari pengelola BUMDes, peserta kegiatan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengenali dan menemukan peluang baru dalam pengembangan organisasi, analisis jabatan dan membentuk desain organisasi dimana mereka harus dapat :

- 1) menyediakan sumber daya manusia yang mampu dan mau bekerjasama,
- 2) mengidentifikasi perubahan apa dan pada aspek apa perubahan tersebut diperlukan,
- 3) melakukan analisis kerja,
- 4) melakukan dan mendukung inovasi produk serta peluangnya.
- 5) Melakukan kegiatan pemasaran, promosi dan pengelolaan pertumbuhan produk,

Tujuan mempelajari analisis jabatan dan desain organisasi adalah sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia dan sebagai batasan tugas, kewenangan serta tanggungjawab dan ukuran hasil. Ketepatan dalam meletakkan sumber daya manusia pada organisasi diyakini dapat mengembangkan model bisnis yang diharapkan. Karena menuju desa wisata pasti memerlukan model bisnis yang tepat dan dapat terus dikembangkan. Karena model bisnis merupakan cara untuk menentukan keunggulan kompetitif yang dimiliki Desa Anggrasmanis.

Seorang peserta kegiatan bernama Ibu Erna pada saat sesi diskusi menceritakan bahwa banyak sekali sumber daya alam di Desa Anggrasmanis yang telah dirintis. Hanya saja belum cukup ilmu untuk mengerucutkan dalam pengembangan produk yang bisa memunculkan keunikan yang kompetitif. Maka ilmu tentang model bisnis yang diberikan tim pengabdian masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta memberikan cara melakukan pemetaan terhadap produk - produk yang dapat dijadikan produk kompetitifnya.

Laporan Keuangan adalah pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu entitas. Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif transaksi yang telah dilakukan dalam kurun waktu satu periode yang menjadi media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya BUMDes kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal maupun pihak eksternal (Ompusunggu & Prima, 2022).

Salah satu peserta kegiatan yaitu Bapak Haryanto, memunculkan diskusi yang menarik bahwa pada sisi keuangan, transparansi keuangan sangat penting karena itu salah satu cara untuk melakukan pengembangan untuk mewujudkan Desa Wisata yang memberikan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Hal tersebut didasari bahwa sumber modal BUMDes selain berasal dari Pemerintah, juga dari investasi laba usaha BUMDes, sumbangan pihak lain (CSR) dan belanja pembiayaan APBDes. Maka, Laporan keuangan BUMDes merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan operasional BUMDes, sarana evaluasi keberhasilan usaha serta dasar tindakan korektif dan solusi permasalahan yang diperlukan. Harus ada kerutinan laporan usaha dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang bernama Ibu Suparti dan Ibu Sumarni sangat tertarik dengan pengembangan agrowisata dibidang tanaman hias. Ibu Suparti dan Ibu Sumarni mengeluhkan jika Kelompok Wanita Tani Mawar yang lebih fokus kepada tanaman hias membutuhkan pendampingan untuk pengembangan dan cara pengelolaanya. Sedangkan Bapak Sumadi tertarik pada pengembangan perkebunan. Adanya kelompok tani yang berfokus pada tanaman kopi dan mengalami kesulitan dalam perkembangan membentuk produk kompetitifnya dan pemasaran. Solusi awal yang diberikan adalah ketepatan media, memperhatikan intensitas air, ketepatan memberikan pupuk, cara memilih pot, mengatur kelembaban dan obat tanaman yang tepat jika diperlukan.

Untuk pemasaran, diberikan contoh beberapa media social seperti blog salah satunya yang memiliki keuntungan dalam hal penggunaan blog. Blog lebih mudah dibuat, dioperasikan sesuai kebutuhan (Sari., et.all., 2022). Promosi yang dibuat di social media marketing misalnya, memiliki tujuan meningkatkan kemampuan promosi untuk mendongkrak volume penjualan (Yasa, et.all., 2022). Penggunaan media social untuk saat ini adalah instrumen yang saat tepat dalam membangkitkan destinasi afektif positif untuk masyarakat atas semua produk – produk dari Desa Anggrasmanis.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah melewati serangkaian pelatihan pengabdian Masyarakat tentang Optimalisasi Peran BUMDes dalam Merintis dan Mengembangkan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Desa Anggrasmanis Karanganyar yang diselenggarakan dan dipandu oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta, peserta kegiatan memahami lebih dalam bahwa BUMDes memiliki kekuatan mengatur perekonomian, mendayagunakan semua potensi yang ada dari potensi ekonomi serta sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan desa yang lebih sejahtera. Selain itu

dengan BUMDes, segala bentuk usaha peningkatan perekonomian dapat terfasilitasi dengan baik.

Selain meningkatkan perekonomian desa, kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa (PAD), peserta kegiatan juga semakin memahami bahwa BUMDes dapat mengoptimalkan asset desa, meningkatkan usaha masyarakat desa tentunya bersamaan dengan meningkatnya kerjasama antar desa atau pihak ketiga, serta menciptakan peluang kerja, peluang dan memperluas jaringan. Para peserta kegiatan merasa antusias untuk melakukan penggalian dan pengembangan terhadap potensi – potensi yang ada di desa Anggrasmanis menuju desa wisata yang diharapkan untuk dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kelemahan yang dimiliki anggota dan pengelola BUMDes Desa Anggrasmanis yaitu dimana literasi pengelolaan yang masih kurang untuk mencapai Desa Anggrasmanis menjadi desa wisata membutuhkan strategi yang tepat dalam penguatan pengelolaan peran BUMDes. Kondisi yang sedang merintis banyak hal yang harus dipelajari. Maka melalui ilmu yang telah disampaikan dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta diharapkan dapat menjadi ilmu dasar dalam merintis desa wisata dengan optimalkan peran BUMDes. Sangat dibutuhkan dukungan dan dampingan dalam mengoptimalkan peran BUMDes menuju desa wisata Desa Anggrasmanis ini oleh yang ahli dibidangnya.

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta untuk kegiatan selanjutnya akan melakukan pendampingan untuk pengembangan potensi Desa Anggrasmanis dimana diantaranya adalah memberikan pendampingan untuk pengembangan Kelompok Tani Kopi dan Kelompok Tani Wanita Mawar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)**

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta mengucapkan terimakasih kepada Bapak Agus Warsito selaku Lurah Desa Anggrasmanis yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Setia Budi Surakarta untuk ikut serta dalam pembangunan Desa Anggrasmanis menuju Desa Wisata Desa Anggrasmanis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Data Kemiskinan per Januari 2023. Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved 8 Juni 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/>
- Dwiningwarni, S.S., & Amrulloh, A.Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 4(1). 1-20.
- Habib, M.A.F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 1(2). 82-110.
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi. Pekanbaru: Taman Karya.

- Intan Utna Sari, Nainggolan, N., & Heryenzus. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Blog Untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa SMK Kartini Batam. *Jupadai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 7-13.
- Kemenkeu. (2014). Undang Undang Republik Indonesia. Retrieved 8 Juni 2023. <https://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Nugroho, R., & Suprpto, F.A. (2021). Badan Usaha Milik Desa Bagian 2 : Pendirian BUMDes. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ompusunggu, H., & Prima, A.P. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jupadai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 1-6.
- Sunarsi, D., & Wahyudi, D. (2022). Tinjauan Yuridis dan Ekonomi Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Kaur. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*. 1. 104-113.
- Wibowo, A.A., & Alfarisy, M.F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22, (2), 204-218.
- Yasa, N.N.K., Wardana, I. M., Adnyani, I.G.A.D., Rahantha, G.B., Rahmayanti, P.L.D., Telagawathi, N.L.W.S., & Krismawintari, N.P.D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Social Media Marketing Untuk Meningkatkan Kemampuan Promosi dan Omset Penjualan (Bagi Pelaku Bisnis UMKM Sektor Fashion Di Kota Denpasar). *Jupadai: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 59-65.